

ESPERANTO en INDONEZIO

neregula bulteno
jaro 2, numero 2 (3), oktobro 2012

La unua Indonezia Esperanto-kongreso

La unua Indonezia Esperanto-Kongreso okazos de la 5a ĝis la 8a de aprilo 2013 en la kongresejo Wisma Abdi en Bogor, sur la insulo Javo. La plej grava celo de la kongreso estas kunigi esperantistojn el la tuta lando por diskuti pri la landa movado kaj krei landan asocion. La Loka Kongres-Komitato esperas bonvenigi multajn indonezianojn por atingi tiun celon. Dum la kongreso, vi, esperantistoj el la tuta lando, povas priparoli la landan movadon, sed ĉar la kongreso ne daŭras longe, ni jam preparu tion antaŭ la kongreso. Priparolu la temon jam en via klubo aŭ, se ankoraŭ ne estas klubo en via urbo, kun aliaj esperantistoj en via urbo. Kaj kunportu ĉiujn ideojn al la kongreso! **La juna indonezia movado bezonas vian helpon por kreski!** Se vi volas eniri la estraron de la Indonezia Esperanto-Asocio (tio signifas ke vi pretas vere labori por la landa movado) kaj povas veni al la kongreso, sciigu tion en via aliĝilo. Surloke vi havos la okazon kunsidi kun aliaj kandidatoj por la estraro. Se vi NE povas ĉeesti la kongreson, sed tamen interesiĝas helpi la movadon kaj eniri la estraron de la Indonezia Esperanto-Asocio, sciigu tion al la Loka Kongres-Komitato (vidu sube la retadreson). Ankaŭ tiuj kiuj volas kundiskuti rete la statuton de la landa asocio, sciigu tion al la sama adreso. Ni komencos tiun diskutadon en januaro.

Krom tio, alia grava afero dum la kongreso estos la Esperanto-lecionoj gvidataj de eksterlandanoj. Kaze de sufiĉe da interesiĝo organiziĝos ankaŭ ILEI/UEA-ekzamenoj.

La kongresejo havas ĉion necesan: salonojn, manĝejon, dometojn kun ĉambroj por 2-7 personoj, arbojn, herbejon kaj naĝejon! Do ĉio okazos sur la sama tereno. Ne necesas eniri la urbon aŭ perdi tempon per transporto dum la kongreso. Jam eblas aliĝi al la kongreso per la reta aliĝilo. Se vi ne havas retaliron, petu helpon de viaj samurbaranoj pleniĝi la retan formularon (eble dum la regulaj kunsidoj oni povas ĉiuj kune aliĝi kaj tiel peti helpon unu al la alia) aŭ se tute ne eblas fari tion rete, telefone petu paperan aliĝilon de Ilia Sumilfia Dewi (081/11773387).

La Loka Kongres-Komitato kaj Heidi Goes



En la parko de la kongresejo

Kongres Esperanto Indonesia pertama di Indonesia

Kongres Esperanto Indonesia yang pertama akan berlangsung pada tanggal 5 s/d 8 April 2013 dan bertempat di Wisma Abdi, Bogor – Jawa Barat. Tujuan yang paling utama dari kongres adalah mempersatukan esperantis-esperantis dari berbagai wilayah di tanah air untuk mendiskusikan gerakan nasional Esperanto dan membentuk asosiasi nasional. Komite panitia kongres berharap menyambut banyak esperantis-esperantis Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut. Selama kongres, Anda, esperantis-esperantis dari berbagai wilayah di tanah air dapat membicarakan gerakan nasional Esperanto, akan tetapi karena kongres berlangsung singkat, kami telah mempersiapkan hal tersebut sebelum kongres. Bicarakanlah tema di dalam klub Anda atau jika belum ada klub di kota Anda, dapat bersama esperantis-esperantis lain di kota Anda. Dan bawalah setiap ide-ide ke kongres! **Gerakan awal Indonesia membutuhkan kontribusi Anda untuk bertumbuh!** Jika Anda berminat masuk sebagai pengurus Asosiasi Esperanto Indonesia (itu berarti Anda siap bekerja untuk gerakan nasional) dan bisa hadir di kongres. Beritahu hal itu di pendaftaran. Pada saat kongres Anda akan punya kesempatan untuk melakukan pertemuan dengan kandidat-kandidat lainnya sebagai bakal pengurus. Jika Anda TIDAK dapat hadir di kongres, akan tetapi berminat membantu gerakan dan masuk sebagai pengurus Asosiasi Esperanto Indonesia, beritahukan hal tersebut kepada panitia kongres (lihat alamat email di bawah). Juga bagi yang ingin ikut berdiskusi melalui internet tentang AD/RT (Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga) asosiasi nasional, beritahu hal tersebut melalui alamat email yang sama. Kita akan memulai diskusi tersebut pada bulan Januari.

Selain itu, hal lain yang penting selama kongres adalah kursus Esperanto yang dibimbing oleh esperantis dari luar negeri. Jika cukup peminat akan di laksanakan juga ujian ILEI/UEA (Persatuan Internasional Guru-guru Esperanto/Asosiasi Esperanto Universal).

Lokasi kongres lengkap dengan semua hal yang dibutuhkan: ruang kongres, konsumsi, akomodasi dengan kamar untuk 2-7 orang, pepohonan, penghijauan dan kolam berenang! Jadi semua tersedia di lokasi yang sama. Tidak perlu ke kota atau hilang waktu karena masalah transportasi selama kongres. Telah dibuka pendaftaran kongres melalui pendaftaran online. Jika Anda tidak memiliki jaringan internet, mintalah bantuan dari teman-teman di kota Anda mengisi formulir (mungkin pada saat pertemuan rutin bisa bersama-sama mendaftar atau pada saat tersebut bisa saling membantu satu sama lain) atau jika tidak dapat melakukan pendaftaran online, minta bantuan melalui telepon untuk formulir pendaftaran kepada Ilia Sumilfia Dewi (081/11773387).

Komite panitia & Heidi Goes

Pliaj informoj: <https://sites.google.com/site/iek2013bogor/>
Kontakto: iek-lkk2013@googlegroups.com

La adreso de la kongresejo: Wisma Abdi, Jalan Raya Puncak KM. 76, Cipayung, Bogor 16750, Jawa Barat (Okcidenta Javo).

La ĉi-jaran Universalan Kongreson de Esperanto partoprenis 13 geindonezianoj – la plej granda indonezia delegacio al UK iam ajn! Ni volas doni la eblecon al la kongresintoj esprimi siajn opiniojn pri la kongreso, pro kio granda parto de tiu ĉi numero de nia bulteno estas dediĉita al la UK. Ni profitas la okazon por danki ĉiujn kiuj iel faris tiun partoprenon ebla.

Dalam Kongres Esperanto Universal tahun ini, 13 orang Indonesia telah berpartisipasi – jumlah delegasi Indonesia terbesar yang pernah ada! Kami ingin memberikan kesempatan kepada para peserta kongres untuk mengekspresikan opini mereka mengenai kongres, oleh karena itu bagian terbesar dari buletin kami edisi ini diperuntukkan untuk UK. Kami menggunakan keuntungan dari kesempatan ini untuk berterima kasih kepada semua orang yang dengan berbagai cara memungkinkan partisipasi tersebut.

Flughaveno LCCT en Kuala-Lumpuro

Hodiaŭ, dimanĉon, la 26an de aŭgusto, pasis unu monato post nia ekiro al Hanojo. Ĝuste la 26an de julio, je la 23:30, ni alvenis en la flughavenon LCCT (*Low Cost Carrier Terminal*) de Kuala-Lumpuro. La flughaveno estas multe pli malgranda ol la flughaveno KLIA (*Kuala Lumpur International Airport*). Kvankam ĝi ne estas tiel granda, LCCT sufiĉe bonas. Tiu estis la loko kie ni renkontis kolegojn-esperantistojn el Indonezio kaj ankaŭ la loko kie ni devis atendi la flugon al Hanojo.

Nuuu... loooonga tempo... sed la tempo ne sentiĝis tro, ĉar ĉirkaŭ je la 2a nokte ni festis la 125an datrevenon de Esperanto. Ni legis poemojn, parolis pri niaj E-spertoj kaj ankaŭ kantis *La Espero*. Mirinde... unu el niaj geamikoj, aŭdinte tiun kantadon, kvankam kun okuloj dormemaj, tuj serĉis nin por aliĝi al la festado de la 125a datreveno de Esperanto. Kiu diable...? Jen, levu vian manon... ☺



En la Kuala-Lumpura flughaveno

Nia sekva flugo estis je la 6:30 matene, do post la festo ni ankoraŭ atendis kelkajn horojn antaŭ la foriro al Hanojo. Eliri el la flughaveno LCCT ne eblas, ĉar ĉirkaŭ la flughaveno estas nur olepalmoj kaj krome ĝi situas sufiĉe malproksime de la urbocentro Kuala-Lumpuro. La vojaĝo daŭras pli ol 1 horo per aŭtobuso kaj 27 horojn se oni senesperas kaj iras piede. Ĉu vi ne kredas...? Bonvolu provi mem... ☺ Sekve, ne estis elekto por ni ol resti tranokti en la flughaveno ĝis la sekva flugo...

Bandara LCCT Kuala Lumpur

Hari ini, Minggu, 26 Agustus 2012 adalah sebulan sudah berlalunya perjalanan kami menuju Hanoi. Tepatnya tanggal 26 Juli 2012 pukul 23:30 malam waktu Kuala Lumpur kami tiba di bandara LCCT (Low Cost Carrier Terminal) Kuala Lumpur. Bandara ini jauh lebih kecil dari bandara KLIA (Kuala Lumpur International Airport). Meskipun tidak seberapa besar, LCCT lumayan bagus. Di tempat inilah kami bertemu dan berkumpul dengan rekan-rekan esperantis dari Indonesia dan tempat ini juga yang menjadi tempat transit kami selama 6 jam sebelum menuju Hanoi.

Waaahh... lama juga yaa... tapiii waktu menjadi tidak terasa karena sekitar jam 2:00 malam waktu Kuala Lumpur tanggal 27 Juli 2012, kami merayakan HUT (Hari Ulang Tahun) Esperanto ke-125 dengan membaca puisi, dan cerita tentang pengalaman Esperanto kami. Tak lupa kami juga menyanyikan lagu La Espero (hymne Esperanto). Hebatnyaaa... salah seorang teman kami, begitu mendengar lagu ini langsung mencari-cari keberadaan kami walaupun dengan mata terkantuk-kantuk untuk dapat bergabung merayakan HUT Esperanto ke 125. Siapakah gerangan? Hayooo ngacung... ☺

Penerbangan kami berikutnya adalah jam 06:30 pagi waktu Kuala Lumpur, masih beberapa jam lagi menunggu sebelum tinggal landas menuju Hanoi. Jika ingin keluar dari bandara LCCT ini tidak mungkin juga karena di sekitar bandara isinya hanya kelapa sawit semua dan cukup jauh dari pusat kota Kuala Lumpur yang membutuhkan waktu 1 jam lebih perjalanan dengan menggunakan bis dan 27 jam jika nekat berjalan kaki. Tidak percaya? Silakan anda mencobanya sendiri... ☺ Alhasil, tidak ada pilihan bagi kami selain bermalam di bandara hingga penerbangan berikutnya...

Ade Maswan

Oratora Konkurso

Halo para pembaca, sudah hampir sebulan berlalu setelah saya ikut kongres Esperanto sedunia yang ke-97 di Hanoi. Ini merupakan kali kedua saya bisa ikut dalam Universal Kongreso (UK). Saya senang karena kali ini saya bisa mencalonkan diri untuk ikut dalam sebuah program pidato atau dalam bahasa Esperanto nya, *Oratora Konkurso* (Lomba Pidato). Ada tujuh kandidat dari berbagai negara: Vietnam, Brazil, Burunda, Italia, Korea dan Indonesia. Saya berpidato tentang "Naga-apakah menakutkan, atau merupakan simbol menarik". Sewaktu saya berpidato, jujur saya merasa sedikit gugup, karena ada banyak teman-teman esperantis yang menonton kami. Setiap peserta diberi waktu 10 menit untuk berpidato, dan saya dapat giliran yang terakhir. Walaupun saya tidak menang,

tapi saya sangat senang, karena akhirnya saya punya keberanian untuk ikut serta dalam acara pidato Esperanto. Saya berharap, dilain waktu saya bisa berpidato lebih baik lagi.

Endang Sabrina



Okaze de sia dua UK, la aŭtorino partoprenis en la ĉi-jara Oratora Konkurso. Ŝi parolis pri "La drako – ĉu timiga, ĉu alloga simbolo?". Gratulojn pro ŝia kuraĝo!

Kongresa temo: “Esperanto - ponto al paco, amikeco kaj disvolviĝo”

Universala Kongreso (UK) merupakan pertemuan tahunan para esperantis dari seluruh dunia. Pada tahun 2012 ini saya diberikan kesempatan untuk menghadiri UK yang ke-97 karena lokasinya yang dekat dengan Indonesia yaitu Vietnam. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengikuti kongres tersebut dan pada tahun ini tema dari kongres adalah “Esperanto – ponto al paco, amikeco kaj disvolviĝo” (Esperanto – jembatan menuju perdamaian, pertemanan, dan perkembangan).

Kongres berlangsung dari tanggal 28 Juli sampai dengan 4 Agustus 2012. Dalam kongres tersebut banyak sekali program-program yang bisa kita pilih sesuai dengan apa yang cocok dengan kita. Dari berbagai program tersebut saya sangat tertarik dengan program diskusi tema kongres (*kongresa temo*) yang berlangsung selama 4 hari.

Pada hari pertama para peserta yang hadir dalam diskusi tersebut dibagi dalam kelompok-kelompok dengan ketentuan satu kelompok tidak boleh mengenal satu sama lain sebelumnya dan waktu itu saya satu kelompok dengan seorang ibu dari Jepang bernama Keiko Syozi, seorang ibu dari Inggris, dan seorang bapak dari Polandia sayang sekali saya tidak ingat nama mereka karena pada saat menulis artikel ini saya tidak membawa serta Buku Kongres saya. Saat kami berkenalan satu sama lain, saya adalah peserta termuda yang mengikuti program tersebut dibanding peserta lainnya. Saya dipercaya untuk menjadi ketua dalam kelompok dengan alasan “yang muda yang memimpin”. Saya agak bingung karena bahasa Esperanto saya tidak lancar. Akhirnya saya memulai dengan hal-hal sederhana dan pada saat itu materi yang didiskusikan adalah mengenai “*amikeco*” atau pertemanan: bagaimana agar Esperanto dapat membantu pertemanan antar individu dari berbagai belahan dunia yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda khususnya bahasa. Dan pada hari pertama itu maka dihasilkanlah beberapa rekomendasi diantaranya: peserta kongres dapat lebih mempermudah untuk bertemu esperantis lain di sela-sela istirahat makan antar program selama kongres atau olahraga bersama, UEA lebih menekankan lagi perannya dalam memperbaiki hubungan antar individu tanpa bergantung latar belakang individu tersebut, dan memberikan pendidikan untuk memahami saling pengertian satu sama lain serta melawan rasisme dan diskriminasi.

Hari kedua saya tidak bisa ikut karena semua delegasi Indonesia harus berlatih menari untuk persiapan Internacia Arta Vespero (malam kesenian internasional). Hari ketiga temanya adalah “*paco*” (damai) namun pada saat itu salah satu peserta seorang ibu dari Jepang mempresentasikan mengenai “Internacia Virina Tago en Hiroshima” (Hari Internasional Perempuan di Hiroshima). Pada saat itu beliau mempresentasikan mengenai pergerakan perempuan di Jepang dalam memerangi nuklir di Hiroshima. Dalam ceritanya pergerakan tersebut diawali dengan surat-menyurat di antara para wanita atau para ibu mengenai kekhawatiran terhadap dampak negatif nuklir tentu saja dengan menggunakan bahasa Esperanto. Sebelum acara tersebut digelar setiap jangka waktu tertentu Ibu tersebut dan para aktifis lainnya menyelenggarakan pameran surat-surat yang ia terima dari berbagai belahan dunia, dan puncaknya adalah pada Hari Internasional Perempuan di Hiroshima tersebut. Setelah beliau memaparkan pemandu meminta kami membentuk kelompok untuk mendiskusikan bagaimana Esperanto dapat berkontribusi terhadap perdamaian dan bagaimana nuklir dipandang dari segi perdamaian, dan bisakah

para esperantis berkontribusi untuk menghentikan pengembangan senjata nuklir di dunia. Waktu itu saya begitu suka dengan tema tersebut, namun karena waktu yang terbatas diskusi tidak begitu memuaskan ditambah kemampuan bahasa Esperanto saya masih minim membuat saya tidak bisa menyumbangkan banyak ide. Waktu itu ide yang saya utarakan adalah “*ĉar Esperanto estas neŭtrala lingvo, kaj ĉiuj popoloj sentas ke Esperanto estas pli facila lingvo ol aliaj lingvoj, do Esperanto estas vojo por interkompreniĝo. Se ni jam komprenas unu la alian, ni povas vivi en paco kunekzistado. Tio estas mia opinio kiel Esperanto povas kontribui al paco*”. Dan masalah lain mengenai nuklir tidak sempat kami selesaikan karena keterbatasan waktu.

Hari ke-4, hari Kamis adalah pembahasan mengenai hasil dari diskusi tiga hari sebelumnya dan apa solusi real yang seharusnya dilakukan oleh UEA. Dari berbagai pendapat setiap kelompok didapat ide-ide yang menarik seperti: UEA membuat satu provider nomor telepon seluler yang nantinya diberikan kepada setiap esperantis dan nomor tersebut sama dengan nomor peserta kongres mereka dan banyak ide unik lainnya yang diajukan oleh setiap kelompok.

Dan terakhir adalah resolusi akhir dari diskusi mengenai kongres tersebut. Diantaranya adalah:

1. Untuk manusia dari semua negara dan latar belakang hidup Esperanto menawarkan informasi praktis dan kuat untuk kontak langsung, untuk saling mengetahui dan menjalin pertemanan.
2. Untuk dunia yang masih penuh dengan konflik dan ketidakadilan, Esperanto menawarkan budaya damai yang mana bersama-sama membangun situasi kesetaraan manusia dari setiap kontinen.
3. Untuk masyarakat internasional yang mewujudkan MDGs (Millennium Development Goals/Tujuan pembangunan milenium) Perserikatan Bangsa-Bangsa, Esperanto menawarkan jalan pengembangan terhadap hubungan global, di mana bekerjasama tidak hanya negara-negara, tetapi juga orang per-orang.
4. 125 tahun semenjak kehadirannya, Esperanto terus-menerus meluas dipakai sebagaimana jembatan menuju pertemanan, perdamaian dan perkembangan – pembangunan dipercepatkan melalui perluasan alat komunikasi global, internet. Itu terlihat termasuk melalui peningkatan Esperanto sebagaimana bahasa ke-64 dalam alat penerjemah di Google tahun ini.
5. Kami mengundang orang-orang dari setiap negara untuk menggunakan dan membangun bersama jembatan tersebut, dengan tujuan mewujudkan dunia yang lebih adil dan damai, di mana mengembangkan semua bahasa dan budaya.

Itulah resolusi yang lahir dari hasil diskusi bersama para esperantis dalam kongres ke-97 yang bertemakan bahwa Esperanto merupakan jembatan menuju perdamaian, pertemanan, dan perkembangan.

En la Universala Kongreso mi partoprenis tri el la kvar sesioj pri la kongresa temo. En la lasta kunsido ni priparolis la rezolucion de la kongreso. Laŭ tiu rezolucio mi pensas ke Esperanto ekde sia komenco celas kunigi diversajn naciojn de la mondo. La temo de la ĉi-jara kongreso ja pravas: Esperanto estas ponto al paco, amikeco kaj disvolviĝo. Ĉar lingvo estas komunikilo inter homoj por kompreni unu la alian; cetere Esperanto estas neŭtrala lingvo, do oni sentas sin kontenta kiam oni uzas ĝin.

Satu bahasa

Nội Bài adalah sebuah nama bandara di Hanoi. Di bandara inilah kami menginjakkan kaki untuk pertama kalinya guna mengikuti kongres Esperanto ke-97. Selama di Hanoi, kami menginap di Hotel Elizabeth yang beralamat di Hoan Kiem Distrik. Lokasi ini adalah *backpacker area* di Hanoi, karena banyak ditemukan penginapan dengan biaya terjangkau (USD 5 per malam). Selain itu, banyak juga tersedia rumah makan dengan beraneka ragam masakan dengan harga yang bervariasi.

Sejauh mata memandang menuju penginapan, banyak spanduk Kongres Esperanto ke-97 terpasang dipinggir jalan pusat kota Hanoi. Hanoi memang tidak sempurna, mirip beberapa kota di Indonesia. Namun dari semuanya, ada aura lain yang memancar dari Hanoi. Aura historis peninggalan Perancis dan romantika Asia dengan kharisma tersendiri. Bangunan-bangunan berwarna kuning milik pemerintah dan bangunan bersejarah lainnya melengkapi danau dalam kota "Hoan Kiem Lake" yang menyiratkan kebahagiaan, sehingga bisa pertukar pikiran satu sama lain dengan lebih baik.

Ketika berada di lingkungan Kongres Esperanto, saya tidak berfikir bahwa orang-orang yang datang dari berbagai Negara tidak berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka juga tidak berbicara dalam bahasa lainnya, akan tetapi menggunakan satu bahasa yaitu Esperanto. Sungguh luar biasa, dengan mempelajari satu bahasa, kita dapat berbicara dengan orang-orang dari belahan dunia (Negara). Meskipun bahasa Esperanto yang saya kuasai belum banyak, bagaimanapun juga, bangga menjadi bagian dari

Kongres Universal. Semoga kedepannya akan lebih baik lagi, khususnya bagi saya pribadi.



Nội Bài estas la nomo de la Flughaveno en Hanojo. Ĉi tie ni metis niajn piedojn unuafoje en la kongresurbo por partopreni la Universalan Kongreson. En la urbo, ni gastis en la Hotelo Elizabeth, en la kvartalo Hoan Kiem. La kvartalo estas por dorsosakvojaĝantoj,

ĉar tie situas multaj malaltkostaj tranoktejoj. Krome, estas ankaŭ multaj restoracioj kun diversaj kuirartoj kaj prezoj.

Surooje al la kongresejo videblis multaj standardoj kun la simbolo de la kongreso kaj kun tekstoj en la vjetnama aŭ Esperanto.

Dum mi estis en la kongreso, mi ne povis kredi ke la homoj, kiuj venis de malsamaj landoj, ne parolas la anglan. Ili ankaŭ ne parolis en aliaj lingvoj, sed uzis unu lingvon – Esperanton. Rimarkinde: per lernado de unu lingvo, ni povas paroli kun homoj de la tuta mondo. Kvankam mi ankoraŭ ne parolas bone, mi fieras ke mi partoprenis la 97an Universalan Kongreson. Mi tamen esperas plialtigi mian lingvonivelon.

Ade Maswan

Movada Foiro

Setiap kali diadakan, UK selalu dimulai dan diakhiri pada hari Sabtu. Di hari pertama ini ada beberapa acara yang dapat diikuti, diantaranya adalah "Movada Foiro" atau Pameran Pergerakan. Acara ini dimulai Sabtu malam jam 19 dan diakhiri jam 21. Selama dua jam ini para peserta bisa mendapatkan informasi mengenai pergerakan Esperanto di dunia karena banyak negara atau organisasi mempunyai stan masing-masing. Stan tuan rumah Vietnam menempati posisi yang sangat strategis, yaitu persis di sebelah pintu masuk/keluar. Jadi setiap peserta kongres yang baru saja masuk ke ruangan atau yang akan meninggalkan ruangan tentunya akan melewati stan Vietnam. Di stan Vietnam tersebut selain memberikan informasi mengenai perkembangan pergerakan Esperanto di Vietnam juga menyediakan beberapa suvenir untuk dijual. Saya sendiri membeli dua buah kipas sebagai oleh-oleh.

Stan Indonesia terletak di sebelah kiri pintu masuk. Di stan ini saya bergantian menjaga stan bersama teman-teman lainnya. Sayangnya kami tidak menyediakan suvenir khas Indonesia yang bisa dijual karena tidak terpikirkan sama sekali. Mungkin di UK lain kali, selain menyediakan informasi mengenai pergerakan Esperanto di Indonesia, kami juga akan menyediakan beberapa suvenir khas Indonesia untuk dijual. Keuntungannya nanti bisa kami gunakan untuk mendanai pergerakan Esperanto di Indonesia.



La Universala Kongreso de Esperanto ĉiujare komenciĝas kaj finiĝas en sabato. En la unua tago estas kelkaj programeroj, interalie Movada Foiro. Dum ĉi tiu duhora programero, la kongresanoj povas akiri multajn informojn pri la tutmonda Esperanto-movado, ĉar multaj asocioj kaj organizaĵoj havas siajn budojn tie. La indonezia budo estis maldekstre de la enirpordo. Mi kaj aliaj indoneziaj geesperantistoj alterne deĵoris ĉe la budo. Tie ni montris niajn bultenojn kaj donis al la vizitantoj informojn pri nia unua kongreso, okazonta venontjare.

Abdul Haris Adnan

Tanggal terakhir untuk kirim artikel buat buletin yang berikut adalah 15 Mei 2013. Kalau mau menjadi anggota redaksi buletin ini, atau mau kirim artikel buat buletin yang akan datang, tolong kirim pesan ke redaksi: redakcio-ideo@googlegroups.com.

La limdato por la sekva bulteno estas la 15a de majo 2013. Se vi emas iĝi membro de la redakcio de ĉi tiu bulteno aŭ volas kontribui ion, mesaĝu al la redakcio: redakcio-ideo@googlegroups.com.

Saluton al ĉiuj!

Mia nomo estas Pietro, mi estas esperantisto el Romo, Italio, kaj aĝas 34 jarojn. Mi eksciis pri via planata kongreso, kiun mi intencas partopreni se estos eble, por konatiĝi kun tieaj samidean(in)oj kaj ankaŭ por vojaĝi tra la lando. Se vi deziras, ni jam povas interparoli per skajpo (pietrofiocchi7), ankaŭ por reciproke plibonigi nian Esperanton.

Manĝi en Hanojo

Hari pertama di Hanoi, kami sepakat untuk makan malam bersama yang akan ditemani oleh beberapa esperantis dari Negara lain, diantaranya: Ionel Oneț (seorang esperantis asal Belanda yang membantu dalam meredaksi buletin *Esperanto en Indonezio*), Heidi Goes (seorang esperantis asal Belgia yang membantu perkembangan Esperanto di Indonesia), Tatjana Loskutova (seorang esperantis asal Rusia yang pernah mengajar Esperanto di Indonesia), dan Wim Posthuma (seorang esperantis asal Swedia yang habis berlibur di Indonesia dengan berkunjung ke kota kelahirannya Salatiga). Akhirnya, kami memilih makam malam di Highway 4 Restaurant yang terletak di Hoan Kiem Distrik, yang menyediakan berbagai macam menu masakan dan minuman.

Bicara mengenai makanan, tidak ada tempat yang lebih baik untuk mencoba *Pho Bo* di Vietnam, khususnya di Hanoi. *Pho Bo* memang sederhana, namun rasanya sungguh nikmat. *Pho Bo* dengan pilihan daging ayam atau daging sapi yang bening airnya, baik untuk sarapan, makan siang ataupun makan malam.

Selama di Hanoi, kami juga singgah di sebuah “Warung Jongkok” yang terletak di pinggir danau Hồ Tây (West Lake),

danau terbesar di Hanoi. Dengan hidangan yang sederhana, kami menikmati segarnya minuman “Es Lemon Tea” yang ditemani dengan makanan kecil berupa “Kwaci Matahari”. Tampaknya dengan kesederhanaan ini, orang Vietnam selalu mengutamakan kebersamaan. Mereka meluangkan waktu sejenak untuk sekedar bercengkrama tanpa melihat dari sisi *level* mana mereka berada. Semoga kita dapat mencontoh sifat kesederhanaan dari mereka.

La unuan vesperon en Hanojo ni interkonsentis por kune vespermanĝi kaj partoprenis, krom ĉiuj indonezianaj, ankaŭ alilandaj esperantistoj: Ionel Oneț (esperantisto el Nederlando, kiu helpas redakti la bultenon Esperanto en Indonezio), Heidi Goes (esperantistino el Belgio, kiu helpas la E-movadon en Indonezio), Tatjana Loskutova (esperantistino el Rusio, kiu instruis Esperanton en Indonezio) kaj Wim Posthuma (esperantisto el Svedio, kiu feris en Indonezio por viziti sian naskiĝurbon Salatiga). Fine, ni elektis verpermanĝi en la Restoracio Highway 4, tre proksime de nia hotelo, en la kvartalo Hoan Kiem, kie estas multaj manĝejoj kaj trinkejoj.

Dum ni estis en Hanojo ni iris ankaŭ al simpla manĝejo ĉe la Lago Hoan Kiem, la granda lago de la urbo. Ni ĝue trinkis glaci-citroneon kaj manĝis iom da “Kvaci Suno”. Tie ni vidis vjetnamojn, ĝenerale kune, kiuj indulgis sin senzorge babiladi.

Ade Maswan

Finfine mi ekzameniĝis!

Unue aperis demando en mia kapo kiam Heidi informis min ke ekzistas ekzamenoj de Esperanto. Kial oni faras ekzamenon? Ĉu ĝi estas utila? Post kiam mi aŭskultis pli detalajn informojn dum prezentado de Katalin Kováts en la pasintjara Itala Esperanto-Kongreso, mi pli multe scias pri tiu KER-ekzameno. Kiel normalan programon oni povus partopreni KER-ekzamenon kadre de la Universala Kongreso. Oni povas kontroli la postulojn ĉe la retejo de *edukado.net*. Tiu ekzameno konsistas el ses niveloj, el kiuj oni proponas tri en Esperanto: B1, B2 kaj C1. Ĉiuj niveloj konsistas el du ekzamenpartoj, respektive skriba kaj parola. Post kiam oni trapasis ĝin sukcese, oni akiras atestilon.

Mi konsideris preni ekzamenon ĉar mi pripensis mian kapablon pri Esperanto: ĉu mi jam parolas ĝuste kaj komprenas bone la lingvon? Pro tio mi decidis fari ĝin. Kun financa subteno de *edukado.net* mi ekzameniĝis en Hanojo por la nivelo B2. Estis 13 personoj kiuj partoprenis en la sama nivelo. Parto de la skriba testo rilatis al aŭskultado. Sekvatage, mi havis parolan parton kun du intervjuantoj. Mi devis priskribi bildon kaj ludi rolon kiel kliento de vestaĵlavejo. Fakte mi ne certis, ĉu mi sukcese trapasis la ekzamenon, ĉar ĝi estis pli malfacila ol mi supozis. Bonŝance, post unu monato mi ricevis la rezulton. Estis bona novaĵo: mi sukcesis kvankam la rezulto ne estas tre bona.

Laŭ mia opinio, ekzameno povas esti grava kaj utila se oni ŝatas scii ĉu oni uzas la lingvon ĝuste aŭ volas taksi la kapablon, precipe se oni volas instrui ĝin kiel aliajn fremdajn lingvojn. Gratulojn al Katalin Kováts kaj UEA, kiuj multe laboras por ĉi tiuj ekzamenoj.

Pertanyaan muncul dibenak saya saat pertama kali Heidi menginformasikan adanya ujian Esperanto, kenapa orang mengikuti ujian? Apakah ujian itu berguna? Selanjutnya saya mendapatkan informasi dan persyaratan mengikuti ujian melalui site edukado.net.

Saya memutuskan untuk ikut ujian pada saat berlangsung Kongres Internasional Esperanto di Hanoi. Dengan bantuan biaya dari edukado.net saya ikut ujian untuk tingkat B2 (tingkat menengah). Sebenarnya saya tidak yakin apakah saya akan lulus karena menurut saya ujiannya lebih sulit dari yang saya pikir. Beruntung setelah 1 bulan saya memperoleh hasilnya. Kabar baik saya lulus ujian meskipun hasilnya tidak terlalu memuaskan.

Menurut pendapat saya mengikuti ujian bisa jadi penting & berguna jika seseorang ingin mengetahui apakah mereka telah menggunakan bahasa Esperanto dengan benar? atau mengevaluasi kemampuannya, terutama jika mereka ingin mengajarkannya seperti bahasa asing lainnya.

Ilia Sumilfia Dewi

Kongres Pertamaku

Kongres Universal Esperanto di Hanoi, 28 Juli – 4 Agustus 2012 adalah kongres pertamaku. Ini seperti mimpi bagi saya, bisa datang dan hadir di kongres sedunia karena baru saja saya merasa menulis dan mengirim artikel ke buletin *Esperanto en Indonezio* tentang keinginan saya untuk pergi ke Kongres Esperanto dan harapan saya bertemu esperantis dari berbagai negara.

Saya sangat senang menjadi bagian dari kongres karena akhirnya saya bisa melihat sendiri bahwa Esperanto adalah bahasa yang besar. Saya sangat kagum ketika bertemu dan melihat semua orang (esperantis) di Kongres Esperanto dari berbagai negara. Mereka berbicara dan komunikasi dengan menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Esperanto. Waktu itu, saya berpikir fakta benar bahwa Esperanto adalah bahasa persahabatan bagi dunia. Juga, waktu itu tema kongres adalah “Esperanto – ponto al paco, amikeco kaj disvolviĝo” (Esperanto – jembatan menuju perdamaian, persahabatan, dan perkembangan). Dan, akhirnya sekarang saya bisa mengerti tentang tujuan dari bahasa Esperanto. Sekarang, saya juga mempunyai banyak teman dari berbagai negara. Jadi, saya sangat merasa bahagia bisa mengetahui bahasa Esperanto.

La 97a Universala Kongreso de Esperanto estis mia unua Esperanto-kongreso. Estis kiel sonĝo por mi povi partopreni en la kongreso. Mi tre ĝojas ke mi partoprenis, ĉar tiel mi povis vidi ke Esperanto estas lingvo kiu funkcias. Mi vidis kaj renkontis tie homojn el pluraj landoj, kiuj parolis inter si en Esperanto. La temo de la kongreso estis “Esperanto – ponto al paco, amikeco kaj disvolviĝo”. Nun mi scias ke tio estas vera.

Asfrina Liola

Kursus yang menyenangkan

Selama UK banyak sekali kelas-kelas yang menyenangkan dan menarik serta menambah pengetahuan tentang Esperanto. Namun yang paling berkesan bagi saya adalah *Paroligaj Lecionoj* yang dipandu oleh Katalin Kováts dan suaminya, Sylvain Lelarge. Kursus ini adalah kelas berbicara untuk pemula dan menengah. Setiap levelnya dibagi menjadi 4 kali pertemuan.

Pada kelas pemula yang diajarkan adalah materi dari dasar seperti alfabet, angka, dan benda-benda di sekitar kita. Katalin memperkenalkan abjad dalam bahasa Esperanto menggunakan gambar benda yang berawalan huruf tertentu. Ia juga memberi penekanan pada huruf-huruf seperti *j*, *ĵ* dan *ĝ* di mana sering terjadi kesalahan pelafalan. Kemudian peserta juga belajar mengeja nama-nama benda melalui permainan.

Sementara pada kelas menengah, peserta belajar beberapa ekspresi baru melalui puisi dan permainan. Salah satu temanya adalah membuat surat cinta. Peserta diminta mendeskripsikan wajah atau anggota badan orang yang dicintai, dan membuat perbandingan

dengan alam atau benda-benda di sekitarnya menggunakan kata keterangan **kiel**. Kursus-kursus ini tidak hanya mengasyikan bagi mereka yang baru belajar bahasa Esperanto, tetapi bisa juga menjadi inspirasi untuk para pengajar Esperanto.

*Dum la UK multaj programeroj estis kaj amuzaj kaj interesaj por gajni scion pri Esperanto. Tamen, la plej memorinda por mi estis "Paroligaj Lecionoj" gvidata de Katalin Kováts kaj ŝia edzo Sylvain Lelarge. Ĉi tiu kurso estas por komencantoj kaj mezniiveluloj. Ĉiu nivelo estas dividita en kvar sesiojn. En la porkomencanta klaso oni lernas pri bazaj konceptoj kiel la alfabeto, ciferoj kaj aĵoj ĉirkaŭ ni. Katalin enkondukis la Esperanto-alfabeton per bildoj de objektoj. Ŝi ankaŭ emfazis literojn kiel *j*, *ĵ* kaj *ĝ*, kiujn multaj prononcas erare. Tiam, la partoprenantoj ankaŭ lude literumis la nomon de la objekto.*

*En la meza nivelo, la kursanoj lernas novajn esprimojn per poezio kaj ludoj. Unu el la temoj estas verki anleteron. La partoprenantoj devas pri-skribi la vizaĝon aŭ membrojn de amato kaj fari komparojn kun la naturo aŭ objektoj ĉirkaŭe uzante la adverbon **kiel**. Ĉi tiu kurso ne nur estas interesa por tiuj kiuj nun lernas Esperanton, sed ankaŭ povas esti inspira por instruistoj de Esperanto.*

Sesti Kusmayati

Internacia Arta Vespero



La 97a Universala Kongreso de Esperanto en Hanojo, okazis sukcese. De ĉiuj kongresaj eventoj, mi plej ŝatis la Internacian Artan Vesperon. En la evento ni el Indonezio dancis la tradician dancon *Badinding* (el Sumatro). La spektantoj tre ŝategis ĝin. Fakte, post kiam la danco finiĝis ili aplaudis longe. Kaj poste multaj alterne fotiĝis kun ni. Ni tre feliĉis pro tio.

La feliĉo ne venis nur dum la evento. Post ĝi, kiam ni, indoneziaj kaj alilandaj geesperantistoj, atendis la buson, kiu estis portonta nin al la Hotelo Melia, geesperantistoj el Indonezio kantis kelkajn kantojn por forigi la enuon. Subite aliaj esperantistoj kantis kun ni. Poste ni kune ridante kantis kaj eĉ dancis ĝis la buso venis. Ankaŭ en la buso ni kantadis. La buso bruiĝis per nia voĉo ĝis ĝi alvenis ĉe la hotelo. Estis amuza kaj memorinda sperto.

Kongres Esperanto Universal ke-97 berlangsung dengan sukses. Dari seluruh acara kongres, saya paling suka "Internacia Arta Vespero" (malam kesenian internasional). Dalam acara itu, kami dari Indonesia menari tarian tradisional Badinding. Seluruh penonton sangat menyukai tarian kami. Buktinya, ketika tarian berakhir, mereka memberikan tepuk tangan meriah. Dan setelah itu, orang-orang secara bergantian berfoto bersama kami. Kami sangat senang karena itu.

Kebahagiaan tidak hanya datang selama acara berlangsung. Selesai acara, ketika kami dari Indonesia dan negara lain menunggu bus yang akan membawa kami ke Hotel Melia, esperantis dari Indonesia menyanyikan beberapa lagu untuk mengusir kebosanan. Tiba-tiba esperantis lain bernyanyi bersama kami setelah itu kami bernyanyi dan bahkan menari bersama sambil tertawa hingga bus datang. Di dalam bus pun kami juga bernyanyi. Bus berisik karena suara kami hingga tiba di hotel. Itu adalah hal yang menyenangkan dan patut dikenang.

Eko Nur Syah Hidayat

En la Kongresa Libroservo



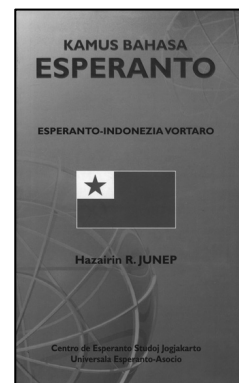
De la 26a de julio ĝis la 4a de aŭgusto mi partoprenis la 97an Universalan Kongreson de Esperanto. En la kongreso estas multaj programeroj. Ĉi-sube mi rakontos tre mallonge pri unu el ili, kiu tre plaĉis al mi: la Kongresa Libroservo.

La libroservo estis malfermita en ĉiu tago de la kongreso, escepte de la ekskursaj tagoj, kaj okazis en la salono Sekelĵ. Tie oni povis trafoliumi kaj aĉeti librojn en/pri Esperanto. En la libroservo estis multaj libroj de diversaj ĝenroj: ekz. scienco kaj teĥniko, Esperanto-movado, instrumaterialoj kaj vortaroj, plena verkaro de Zamenhof.

Mi aĉetis tri librojn en la libroservo, unu por lerni Esperanton kaj aliajn du por legi. La tieaj libroj estis sufiĉe multekostaj por mi, ĉar ili estis senditaj tien el Eŭropo.

Erlangga Femayuga

Post jardekojn longa silento, en la fruaj jaroj de la nova jarmilo komencis aŭdiĝi freŝaj E-voĉoj el Indonezio. Inter ili ankaŭ la voĉo de Hazairin R. Junep, kiu fondis la Centron de Esperanto-Studoj en Yogyakarta. Sub la egido de tiu centro, li eldonis en 2007 *Kamus bahasa Esperanto / Esperanto-indonezia vortaro*. La 182-paĝa libro enhavas tre koncizan prezenton de Esperanto por indonezianoj kaj bazan vortaron Esperanto-indonezian. Ĝi mendeblas ĉe la Libroservo de UEA. Prezo: € 9,90.



Lerneti lokan lingvon

Estis lundo, aŭ la tria tago de la kongreso. Kiel kutime mi venis al la hotelo gastiganta la kongreson. Mi estis okupita elekti la programeron kiun mi volas sekvi. Post kelkaj minutoj mi elektis: mi decidis sekvi la programeron “Vjetnama Eksprese”. En ĝi oni provis instrui al la ĉeestantoj iom de la vjetnamaj lingvo kaj kulturo. Ĝi estis organizita de loka esperantisto. Oni instruis pri la literoj kaj prononco de la vjetnama. Komence la partoprenantoj estis konfuzitaj pri la prononco, ĉar en la vjetnama estas proksimume dudek ses literoj kun malsama prononco. Sed kun la kapabla instruisto, ĉiuj partoprenantoj povis kompreni kaj estis feliĉaj partopreni la programeron.

Gilang A. Jabbar

Georfoj amas Esperanton

La ideo instrui georfojn venis de Suci, Dian, Andini kaj aliaj gemikoj, kiuj volas instrui volontule al georfoj la anglan lingvon, matematikon kaj turismon. Ĉi tiu ideo devenas de la fakto ke la kvalito de la edukado en orfejoj estas malbona. La kondiĉoj (la klasĉambroj, tabloj ktp.) de ĉiuj orfejoj estas malsamaj. Ni instruas en orfejoj kiel volontuloj, por plibonigi la kvaliton de la edukado de georfoj kaj malriĉaj geknaboj. Ni ne havas monon por doni al ili, sed ni povas ja doni niajn sciojn. Tio estas la principo. Nu, jen estas tri orfejoj. La studobjektoj malsamas en ĉiu orfejo.

La orfejo en kiu ni instruas ĉiun dimanĉon estas Rumah Anak Madani (RAM). Ĝi estis loko por viktimoj de la cunamo en Aceh, okazinta la 26an de decembro 2004. Ĉiuj kostoj de la manĝaĵoj kaj edukado estas pagataj de RAM. Ĉar la situacio en Aceh pliboniĝis, RAM helpas ankaŭ malriĉajn geknabojn. Nun RAM iĝis CT (Chairul Tanjung) Foundation. CT Foundation estas internulejo nur por malriĉaj geknaboj en la provinco Norda Sumatro. Komence ni instruis al la geknaboj en RAM la anglan lingvon ĉiudimanĉe kaj Esperanton ĉiumonate. Tamen, pro la ŝanĝo de RAM al CT Foundation kaj ankaŭ pro tio ke la gestudentoj volas lerni Esperanton kaj la anglan lingvon pli serioze, ni faris planojn pri instruado de Esperanto kaj la gramatiko de la angla lingvo ĉiun dimanĉon. Ni instruas Esperanton angle, por ke la georfoj povu paroli kaj Esperanton kaj la anglan. Reage la geknaboj diras pri Esperanto ke ĝi estas facila, fleksebla kaj neŭtrala lingvo.

La donacoj, kiel libroj de UEA kaj de individuaj esperantistoj, helpas la geknabojn lerni Esperanton pli facile. Plaĉas al la konsilantaro de CT Foundation ke ni instruas la anglan lingvon kaj Esperanton. Mi deziras ke en Indonezio, precipe en Medan, estu multaj esperantistoj. Via subteno tiucele estas bonvena.

Ide mengajar ke panti datang dari Suci, Dian dan Andini serta teman lainnya yang ingin mengajar. Mereka adalah sukarelawan yang ingin mengajar di panti. Tujuan kami ingin memperbaiki kualitas pendidikan dari anak-anak di panti dan orang yang kurang mampu. Walaupun tidak membantu dengan uang, tetapi kita membantu mereka dengan berbagi ilmu yang berguna kapan saja. Kami setiap hari minggu mengajar di Rumah Anak Madani (RAM), yang sekarang mulai berganti menjadi Chairul Tanjung Foundation (CTF). Kami mengajar Esperanto, bahasa Inggris dan menari tarian tradisional. Anak-anak panti senang belajar Esperanto dan mengatakan bahwa Esperanto bahasa yang sangat mudah, fleksibel dan netral.

Reza Pahlevi

Niaj dankoj iras al Peter Browne (Usono) pro lia financa subteno al nia bulteno.

Raporto pri enkonduka kurso kaj datrevena festo de la Ĝakarta E-klubo

Por la Ĝakarta E-klubo oktobro estas speciala monato: la klubo stariĝis la 3an de oktobro 2010, ĉe Plaza Semanggi, Ĝakarta. Tiam, por rememori pri malnovaj tempoj, kunvenis kvin indoneziaj esperantistoj, du ĵurnalistoj kaj tri eksterlandanoj el Aŭstralio kaj Belgio. Ni multe cerbumis kaj diskutis pri la klubo kaj fine decidis ke ĝia nomo estos “Esperiga Suno”.

Ekde la starigo “Esperiga Suno” jam kontribuas per Esperanto-agadoj precipe en la urbo Ĝakarta kaj en apudaj, kiel Bekasi, Depok kaj Tangerang. Pluraj personoj jam lernis kune la lingvon kadre de la klubo. Krome kelkaj el la aktivaj klubanoj individue provas prezenti Esperanton al siaj familioj, geamikoj kaj komunumo. Nun la klubo havas 12 membrojn. Tamen pro troa okupiteco, la klubanoj malofte venas al la regulaj kunvenoj kaj kelkaj ne daŭrigas la membrecon.

Por festi la specialan tagon ni faris malgrandan feston kune kun enkonduka kurso ĉe arbaro de Kebun Raya Bogor. Venis sep klubanoj kaj du novuloj. Je la 12a horo ni komencis la programon per bonvenigaj vortoj de la klub-sekretariino, kiu poste daŭrigis per bonvenigo kaj prezento de la novuloj. Ni kantis kune *La Espero* kaj naskiĝtagan kanton. Ankaŭ Haris, la prezidanto de la klubo, diris kelkajn vortojn al ĉiuj. Dum la programo ni hazarde rimarkis surloke faman artiston, kiu estis faranta televidan programon, kaj kelkaj el ni ŝatis fotiĝi kun li. Surprize, la artisto invitis nin al sia programo kaj permesis al ni propagandi iomete pri Esperanto en ĝi. Bedaŭre ni forgesis demandi kiam la programo dissendiĝos.

Ni finis la kunvenon je la 4a posttagmeze kaj antaŭ ol reveni hejmen trajne, ni manĝis kune. Estis tute agrabla etoso kiun ni malofte spertas pro tempomanko.

Bagi klub Esperanto Jakarta, bulan Oktober adalah bulan spesial. Dua tahun yang lalu klub terbentuk pada tanggal 3 Oktober di Plaza Semanggi, Jakarta. Untuk merayakan ulang tahun klub, kami melakukan pertemuan rutin di Bogor bersama tujuh orang anggota klub dan dua peserta baru. Dalam pertemuan tersebut, kami membuat beberapa program khusus untuk merayakan ulang tahun klub yang diawali dengan kata pembuka dari sekretaris klub, pengenalan peserta baru, bernyanyi bersama himno La Espero dan lagu selamat ulang tahun. Karena terlambat hadir, Haris sebagai ketua klub baru memberikan sedikit kata sambutan kepada semua. Kami selesai pertemuan pada jam 4 sore, dan sebelum kembali pulang dengan kereta, kami makan bersama. Pertemuan yang menyenangkan seperti ini jarang kami lakukan karena masalah waktu.

Ilia Sumilfia Dewi

Sekretariino de la Ĝakarta E-klubo.



Geliat Pergerakan Klub Esperanto Yogyakarta “La Verda Paco”

M. Uwais Sidhi Weiss

Pada tanggal 26 Juli 2012 bertepatan dengan peringatan 125 tahun bahasa Esperanto, Klub Esperanto Yogyakarta, “La Verda Paco”, mengadakan pertemuan perdana. Pada tanggal ini pula disepakati sebagai tanggal berdirinya “La Verda Paco”. Mengapa diberi nama itu? Dalam bahasa Indonesia kata “La Verda Paco” secara harfiah berarti “Hijau Damai”, hijau melambangkan kemakmuran, sesuai dengan *image* Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya yang makmur dan damai. Hal ini juga selaras dengan tujuan L.L. Zamenhof membuat bahasa Esperanto.

Menurut penuturan anggota klub yang paling tua, Bapak Gunawan umur 69 tahun, keberadaan bahasa Esperanto di Yogyakarta sebenarnya sudah cukup lama, sekitar tahun 50-60an sudah ada kegiatan kursus bahasa Esperanto dan beliau mengikutinya, tetapi kegiatan kursus berhenti karena adanya peristiwa G30S PKI.

Sebelum klub ini didirikan, sudah ada beberapa kali kegiatan belajar bahasa Esperanto bersama Mbak Heidi Goes dari Belgia, Bu Tatjana Loskutova dari Rusia dan Pak Ahmad Modabber dari Iran. Selain itu pernah ada komunitas Esperanto yang didirikan tanggal 10 Oktober 2010 tapi akhirnya bubar. Akhirnya atas inisiatif Mbak Heidi Goes yang ingin membuat Klub Esperanto di Yogyakarta agar gerakan Esperanto di Yogyakarta lebih terorganisasi, tanggal 18 Juli 2012 diadakan pertemuan untuk mendirikan klub. Pertemuan dihadiri oleh Mbak Heidi Goes, Mas Tomy Aditama, Pak Tejo Hindarto, Pak Yohanes Manhitu, Pak Gunawan, Rahmat Milanisti, Eko Paris, Fahrizal Ramadhan, dan M. Uwais SW. Pada pertemuan ini disepakati didirikannya Klub Esperanto Yogyakarta, tapi belum dipastikan namanya, dan mengadakan pertemuan perdana sekaligus penerimaan anggota baru pada tanggal 26 Juli 2012 bertempat di rumah Bapak Gunawan. Ada 18 orang yang hadir dari berbagai profesi dan umur di pertemuan perdana. Sebagian besar masih belum mengenal jauh dan belum menguasai bahasa Esperanto. Namun mereka terlihat semangat untuk belajar bahasa Esperanto. Hal ini terlihat dari salah satu anggota yang hadir yaitu Bapak Muhammad Zaeni, seorang terapis Yumeiho. Beliau menyempatkan diri hadir jauh-jauh dari kota Salatiga ke Yogyakarta (kurang lebih 80 km) mengendarai Vespa untuk mengikuti kegiatan klub. Beliau mengatakan bahwa dia rela melakukan hal itu sebagai rasa terima kasihnya kepada pencipta terapi Yumeiho, Masayuki Saionji, yang ternyata juga seorang esperantis dari Jepang. Beliau juga menyatakan akan mengajak seluruh anggota keluarganya di Salatiga untuk belajar bahasa Esperanto dan datang ke pertemuan klub ketika sempat.

Pada pertemuan perdana ini pelajaran bahasa Esperanto belum dimulai, masih pengenalan dasar tentang sejarah, tujuan, pergerakan, dinamika bahasa Esperanto, pengenalan anggota serta mengetahui motivasi mereka belajar bahasa Esperanto. Pengenalan dasar ini diberikan selain karena yang hadir juga banyak yang belum mengenal bahasa Esperanto, juga agar anggota tidak sekedar menguasai bahasanya saja, tetapi juga memahami nilai filosofis dan gerakan Esperanto. Pertemuan perdana ini bertepatan dengan peringatan 125 tahun bahasa Esperanto, meskipun hanya dirayakan dengan sederhana yaitu pembacaan puisi *La Espero* oleh Pak Yohanes dan menyanyikan hymne *La Espero* bersama-sama, momen yang sangat penting ini bisa lebih menambah semangat teman-teman yang ingin belajar bahasa Esperanto.

Setelah pertemuan perdana, dua minggu kemudian diadakan pertemuan kedua pada tanggal 11 Agustus 2012. Pertemuan ini merupakan pertemuan yang sangat istimewa karena kami kedatangan dua tamu esperantis yang istimewa juga, yaitu Mbak Ilia Sumilfia Dewi dari Klub Esperanto Jakarta “Esperiga Suno” dan Prof. Hans Adriaanse dari Belanda (lihat foto dibawah). Kami sangat senang dengan kedatangan beliau berdua, karena bisa berbagi cerita dan menambah semangat belajar bahasa Esperanto terutama untuk teman-teman yang baru belajar. Mbak Ilia berbagi banyak hal tentang kegiatan “Esperiga Suno” maupun hal-hal umum tentang Esperanto, dan memberikan motivasi untuk kami. Tentunya ini sangat berguna untuk “La Verda Paco” yang masih seumur jagung. Kemudian Prof. Hans, dengan bantuan terjemah oleh Pak Yohanes, bercerita tentang dirinya dan kondisi Esperanto di Belanda. Meskipun dibantu penerjemah karena sebagian besar anggota belum bisa berkomunikasi dengan bahasa Esperanto, Prof. Hans tetap merasa senang karena kami di Yogyakarta mau belajar bahasa Esperanto. Beliau memotivasi kami agar terus belajar bahasa Esperanto, karena pada hakikatnya semua, termasuk beliau, sama-sama masih belajar.

Pada akhirnya kami berharap, sebagai klub Esperanto yang masih muda, “La Verda Paco”, bersama-sama dan dengan dukungan segenap pihak bisa ikut mengembangkan dan memakmurkan bahasa dan gerakan Esperanto di kota Yogyakarta sebagai bagian dari Indonesia dan dunia, agar semakin tercipta perdamaian. Jayalah terus bahasa Esperanto!

[*La E-lingva versio de la ĉi-supra raporto aperos en la venonta numero de nia bulteno.*]

Menciinde

- Selengkapnya ilustrasi artikel tentang Esperanto di Indonesia dapat dibaca di: <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2012/10/20/komunitas-esperanto-indonesia-semangat-persahabatan-dan-cinta-damai/>.
- Viziton meritas la plurlingva blogo de Yohanes Manhitu, kie Esperanto estas samnivela kun la aliaj lingvoj: <http://ymanhitu.blogspot.com/>. Danke al lia laboro, la Eŭropa himno estas havebla en indonezia traduko: <http://www.europano.eu/eo/documentloader.php?id=319&filename=europano-himno-tradukoj-retejo.pdf>.
- Por tiuj kiuj instruas aŭ planas instrui Esperanton tre bona fonto de utilaj informoj troviĝas ĉe: <http://www.edukado.net/>.



Pri estonto kaj pasinto

Heidi al via urbo en 2013?

Okaze de la Indonezia Esperanto-Kongreso, mi refoje vojaĝos al Malajzio kaj Indonezio. La 8an de marto mi alvenos en Kuala Lumpur. Mi esperas ke dum tiu semajnfino mi povos renkonti personojn kiuj volas lerni Esperanton. Pro tio mi kontaktos la Couchsurfing-grupon de Kuala Lumpur. Mi ankaŭ havas kontakton kun la malmultaj esperantistoj en Malajzio. Pro tio ke la indonezia vizo validas nur 30 tagojn kaj mi reflugos el Jakarta la 11an de aprilo, mi provos eniri la landon la 13an de marto (pli frue ne, pro la vizo, kaj pli poste nur se tio necesas pro E-lecionoj en Malajzio aŭ praktikaj kialoj). Ankoraŭ tute ne certas kiujn urbojn aŭ insulojn mi vizitos (krom, kompreneble, Jakarta kaj Bogor). Mi devas elekti inter urboj kie jam estas grupo aktiva aŭ ne tiom aktiva kaj urboj kie ĝis nun neniu aŭ iu tutsola komencis lerni la lingvon. Pro tio ke mi ankaŭ volas pasigi semajnon en Jakarta por esplori en la biblioteko tie kaj iom en Bogor antaŭ la kongreso, restos nur iom pli ol du semajnoj por iri al aliaj urboj kaj insuloj. Mi povas mem fari elekton, sed mi petas vin pensi, ĉu kaj kion mi povus fari en via urbo. Ĉu via klubo bezonas progresigajn lecionojn kaj pretas kunveni kelkajn fojojn dum kelkaj tagoj? Ĉu via klubo povas (helpi) organizi enkondukan kurson kaj precipe trovi personojn kiuj volas sekvi tiu(j)n lecion(j)n? Se jes, kontaktu min!

Mi mem jam forte pensas reiri al Balio kaj Yogyakarta, eble ankaŭ al Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, kaj ŝatus unuan fojon viziti Flores aŭ Padang, sed tamen ne eblos iri al ĉiuj tiuj urboj. Ankaŭ Makassar aperas kiel eblaĵo. Tie estas nun kelkaj junuloj kiuj kun sia docento pri la franca lingvo kreis 'organizaĵon por eŭropaj lingvoj' kaj sine de ĝi volas krei Esperanto-klubon. Por tio ili nun serĉas pliajn interesigantojn pri la lingvo de Zamenhof. Estus bele se tie refoje florus la movado. En tiu urbo jam minimume en 1935 estis esperantistoj. Tiujare eĉ aperis du numeroj de la riĉenhava gazeto *La Sperto...*

Kaj tiel ni alvenis ĉe la pasinto...

Kiel mi montris ĉi-supre kaj kiel M. Uwais montras mallonge en sia artikolo (p. 8), sed malkiel vi eble pensis aŭ supozis, la Esperanto-movado en Indonezio estas jam malnova. Pri la temo mi verkis jam tri artikolojn por *Esperanto en Azio* (elŝuteblajn ĉe <https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/historio-sejarah>; la plenaj numeroj elŝuteblas ĉe www.kaem.org). La movado floris precipe inter la du mondmilitoj, kaj de 1950 ĝis 1965. Mi daŭre, jam de junio 2007, faras esplorojn pri la historio de tiu movado. Ĝiaj du plej grandaj motoroj estis LIEM Tjong Hie (indoneziigita nomo RIMBA Djohar, 1906-91) kaj Rankajo Chailan Sjamsoe Datoe Toemenggoeng (1905-62; en la suba foto, inter Eriko Sunardo kaj neidentigita esperantista pastro). Pri ambaŭ mi volas scii multe pli! Mi jam parolis kun unu el la filoj de Liem Tjong Hie, sed mi trovas neniun el la infanoj de Rankajo Chailan Sjamsoe Datoe Toemenggoeng. Tamen ŝi estis vaste konata kiel verkistino, ĵurnalistino, organizantino de foiroj ktp. En artikolo pri foiro por virinoj en 1956 en Jakarta legiĝas ke ŝi havas 11 genepojn. Mi petas esperantistojn en Indonezio, kaj precipe Jakarta, kie ŝi loĝis, helpi min serĉi ŝiajn infanojn kaj nepojn, ĉar mi ege ŝatus paroli kun ili pri ilia patrino/avino. Ankaŭ pri Liem Tjong Hie (el Semarang) kaj aliaj indoneziaj esperantistoj el la 'antaŭa'/'historia' movado bonvenas informoj. Se vi bezonas pliajn detalojn por povi pli bone serĉi, bonvolu kontakti min per heidi.goes@gmail.com. Antaŭdankon.



Heidi Goes

Liem Tjong Hie naskiĝis la 15an de januaro 1906 en Semarang, Javo. Li studis en la tieaj nederlandaj lernejoj kaj eble tie konatiĝis kun Esperanto, ĉar jam en 1919, nur 13jara, li esperantistiĝis. En 1924 li eldonis la unuan libron en Esperanto pri Javo, *Javaj legendoj kaj fabloj*, de li (re)verkita kaj tradukita. En la sama jaro li la unuan fojon iĝis Delegito de UEA, kio li regule estos ĝis 1989. En 1925 li ekredaktis la revuon *Hinda Esperantisto*, kiu aperos neregule ĝis 1934. Li ankaŭ fondis la eldonejon kaj kursejon *Ekstremorienta Esperanto-oficejo kaj -Instituto* aŭ *Centraal Esperanto-Bureau & -Instituut*.

En 1927 Liem Tjong Hie tradukis kaj eldonis la faman rakonton de Multatuli (1820-87) *Historio de Saidjah kaj Adinda*. Ankaŭ plurajn lernolibrojn li verkis kaj/aŭ eldonis, kaj en la loka lingvo, kaj en la nederlanda: ekz. la malajan ŝlosilon (tradukita en 1928, sed pro teknikaj problemoj ĉe la presisto Belga Esperanto-Instituto, presita nur en 1933), *Esperanto en zĳn verbreiding* kun antaŭvorto de J.H.A. Sens, pri la disvastigo de Esperanto en la mondo (1931), la lernolibron *Leerboek der wereldhulptaal Esperanto* (1932) kaj la informlibreton *Apa itoe Esperanto?* (1933).

Li ankaŭ tradukis la *Fundamenton* en la indonezian. Sub la pseŭdonimo RIMBA Djohar li verkis ankaŭ en la indonezia, i.a. pri religio kaj la ŝtata filozofio *Pancasila*, kaj sub la pseŭdonimo HIE Kiguj li verkis la infanlibron *La varma sudo kaj la frosta nordo* en 1966, eldonitan en Ĉinio. Li aperas en 1981 ankoraŭ en E-ista adresaro, kiel universitata docento. Laŭ informoj ricevitaj pere de liaj kolegoj, li instruis anglan komercan korespondadon kaj leterverkadon en la kolegio *Akademi Bahasa 17 Agustus 1945* (mallonge: Akaba '17') en Semarang. Li forpasis en aprilo 1991.

Rankajo Chailan Sjamsoe Datoe Toemenggoeng naskiĝis en Bukittingi, Sumatro, la 6an de aprilo 1905. Ŝi apartenis al la Minangkabau-popolo, kiu havas matriarkan kulturon. Pri tio kaj pri multaj aliaj por- kaj privirinaj temoj ŝi ofte prelegis kaj verkis, kaj en Esperanto, kaj en la indonezia kaj angla. Ŝi estis defendanto de la virinaj rajtoj kaj aktivis kontraŭ la infankomerco. Ŝi estis konata ankaŭ pro tio ke ŝi organizis ĉiujare la Komerchan Borson por Virinoj en Ĝakarta kaj estis dum jaroj redaktoro de la porvirina revuo *Pedoman Isteri*. En 1950 ŝi lernis Esperanton kaj ekde 1951 partoprenis plurajn Universalajn Kongresojn kaj prelegis interalie en Internacia Somera Universitato en Oslo kaj ankaŭ en Montevideo, kie ŝi vizitis la Universalan Ekspozicion. Ŝi vigligis kaj plifortigis la Esperanto-movadon en Indonezio ekde 1952, kiam ŝi revenis el Eŭropo post sia unua Universalaj Kongreso kaj prelegrondvojaĝo. Ŝi estis prezidantino de Indonezia Esperanto-Asocio, de Sudazia Esperanto-Federacio kaj de Islama Esperanto-Asocio. Ŝi iniciatis kaj subtenis la eldonon de pluraj lernolibroj kaj vortaroj verkita de aliaj indoneziaj esperantistoj. La 23an de novembro 1962 Datoe Toemenggoeng forpasis, nur 57-jara.

Kesanku tentang Esperanto

Saya mulai mengenal Esperanto pada bulan Maret 2012 setelah Ilia memberikan presentasi tentang Esperanto di sebuah grup traveler di Jakarta dan mulai mempelajarinya pada bulan April. Kesan pertama saya terhadap bahasa ini adalah unik. Unik dari sisi bahasa, baik dari pelafalan maupun tata bahasanya. Unik juga dari sisi sejarahnya. Sebagai bahasa yang hampir tidak memiliki "native speaker" dan bukan milik negara manapun juga. Oleh karena itulah saya tertarik untuk mempelajari bahasa ini.

Selama belajar bahasa Esperanto, saya menemukan beberapa kesamaan lafal dan penulisan yang mirip dengan bahasa lain. Selain itu, pengucapan kata-katanya pun sama dengan penulisannya, sehingga memudahkan untuk mempelajarinya. Sebaliknya, kesulitan yang saya hadapi lebih kepada format belajar yang lebih cocok dengan diri saya. Beruntung keberadaan beberapa website untuk belajar mandiri di internet, seperti www.lernu.net sangat membantu dalam mengatasi kesulitan yang saya hadapi.

Meskipun saat ini kemampuan bahasa Esperanto saya masih belum terlalu baik, tetapi saya akan coba terus mempelajari dan menguasainya.

Mi konatiĝis kun Esperanto en marto 2012, post prezentado de Ilia ĉe kunveno de vojaĝanto-grupo en Ĝakarta kaj eklernis ĝin en aprilo. Mia opinio estas ke Esperanto estas unika el lingva kaj ankaŭ el historia vidpunktoj. La lingvo estas facile lernebla kaj, bonŝance, ekzistas kelkaj retejoj por lerni sola la lingvon per interreto. Kvankam nuntempe la nivelo de mia Esperanto ankoraŭ ne estas sufiĉe alta, mi provas daŭrigi ĝian lernadon.

Sasri Wildandini

ESPERANTO EN INDONEZIO adalah sebuah buletin bebas untuk esperantis Indonesia dan teman-temannya. Tim sukarelawan menulisnya dan buletin ini lahir sebagai wujud terima kasih atas kontribusi para kontributor dalam dan luar negeri, serta atas sumbangan para donatur yang dermawan. Baik tim redaksi maupun kontributor tidak menerima kompensasi apa pun atas karya mereka. Siapa pun dapat berkontribusi, asalkan selaras dengan tujuan buletin ini. Agar tercipta buletin berkualitas sebaik mungkin dan untuk mempermudah pekerjaan redaksi, kami meminta seluruh kontributor untuk membaca dengan teliti saran dan petunjuk berikut, dan sebisa mungkin mematuhi. Terima kasih.

- Hanya dapat menerima teks dalam bahasa Esperanto dan Indonesia.
- Ada baiknya menulis tulisan singkat dalam salah satu dari dua bahasa yang disebutkan di atas, dan berikan ringkasannya, maksimum 100 kata dalam bahasa lainnya.
- Sebelum mengirim tulisan, sebaiknya periksalah tulisan tersebut lebih dahulu dengan orang lain (teman) yang lebih memahami. Hal itu dapat dilakukan di pertemuan Esperanto, sebagai bagian dari pembelajaran atau secara online. Kesalahan dalam tulisan sebisa mungkin diminimalisasi dan tulisan dalam gaya bahasa yang baik.
- Mohon kirimkan tulisan dalam salah satu format berikut: **.txt**, **.rtf**, **.doc**, **.odt**. Hanya jika Anda tidak bisa mengirimnya dalam salah satu format yang telah disebutkan, kirimkan tulisan dalam format **.docx** atau **.wpd**. Jangan kirimkan tulisan dalam format **.pdf**!
- Jika Anda menggunakan 'pengganti' huruf Esperanto, gunakan format yang sama untuk seluruh dokumen.
- Gunakan hanya satu jenis huruf untuk satu dokumen.
- Jika mungkin, kirimkan juga gambar, sebisa mungkin yang berkualitas tinggi, dan sebaiknya tidak disertakan dalam dokumen teks. Gambar harus dikirim terpisah, dengan informasi untuk masing-masing gambar: penjelasan judul gambar dan pembuat foto. Jika Anda bukan pembuat fotonya, jangan kirimkan foto tanpa izin tertulis dari pemiliknya. Perhatian: jangan mengirim terlalu banyak gambar dalam sekali pengiriman. Beberapa foto bisa saja hilang dalam proses pengiriman.
- Silakan kirim kontribusi Anda sesegera mungkin. Jangan menunggu hingga tenggat waktu.
- Bersiaplah untuk bereaksi dengan cepat untuk merespon permintaan redaksi dan 'mematuhi' batas waktu.
- Kirimkan seluruh materi ke alamat berikut: **redakcio-ideo@googlegroups.com**.
- Silakan kirim kontribusi artikel Anda melalui Facebook hanya ketika Anda sama sekali tak bisa kirim pesan e-mail, dan kirimlah pesan itu sekali lagi kalau Anda tak dapat konfirmasi bahwa artikel Anda telah diterima.
- Jika Anda memerlukan lebih banyak informasi dan penjelasan, silakan hubungi kami melalui alamat e-mail di atas.

ESPERANTO EN INDONEZIO estas neregula bulteno por la indoneziaj esperantistoj kaj iliaj amikoj. Ĝin redaktas teamo de volontuloj kaj ĝi aperas danke al la kontribuoj de indoneziaj kaj alilandaj kunlaborantoj kaj al la donacemo de malavaraj subtenantoj. Nek la redaktantoj nek la kunlaborantoj ricevas ajnan rekompencan pro sia laboro. Al ĝi povas kontribui kiu ajn, se la kontribuaĵo konformas kun la celoj de la bulteno. Por havi kiel eble plej kvalitan bultenon kaj por faciligi la laboron de la redaktantoj, ni petas niajn kunlaborantojn atente legi la sekvajn sugestojn/petojn kaj, laŭeble, sekvi ilin. Dankon.

- Akcepteblas tekstoj nur en Esperanto kaj la indonezia.
- Prefere verku nelongajn tekstojn en unu el la lingvoj menciitaj ĉi-supre kaj aldonu al ĝi resumon, maksimume cent-vortan, en la alia lingvo.
- Antaŭ ol sendi la tekstojn, nepre kontroligu ilin pere de aliaj (pli spertaj) kolegoj. Tio povas okazi kadre de Esperanta kunveno aŭ leciono, aŭ rete. La tekstoj estu kiel eble plej seneraraj kaj en bona stilo.
- Bonvolu sendi la tekstojn en unu el la jenaj formatoj: **.txt**, **.rtf**, **.doc**, **.odt**. Nur se vi ne povas sendi en unu el la ĉi-supraj formatoj, sendu en **.docx** aŭ **.wpd**. Ne sendu **pdf**-dokumentojn!
- Se vi uzas surrogaton por la Esperantaj literoj, uzu la saman por ĉiuj literoj de la dokumento.
- Uzu nur unu litertipon por unu dokumento.
- Se eblas, sendu ankaŭ bildojn, laŭeble altkvalitajn, kaj nepre ne en la teksta dokumento. La bildoj devas veni aparte, kun la jenaj informoj por ĉiu: klarigo de la bildo (titolo) kaj fotinto. Se vi ne estas la fotinto, ne sendu foton sen la skriba permeso de ĝia aŭtoro. Atentu: ne sendu tro da bildoj en unu mesaĝo - iuj povus malaperis survoje.
- Bonvolu sendi la kontribuajojn kiel eble plej frue. Ne atendu ĝis la lasta momento.
- Estu preta reagi rapide al la petoj de la redaktoroj kaj respektu la limdatojn.
- Ĉiujn materialojn oni sendu al la jena retadreso: **redakcio-ideo@googlegroups.com**.
- Sendu vian kontribuon per Facebook nur kaze ke vi tute ne povas sendi retmesaĝojn, kaj resendu ĝin se vi ne ricevas konfirmon pri la ricevo.
- Se vi bezonas pliajn informojn aŭ klarigojn, bonvolu kontakti nin per la ĉi-supra retadreso.

La bulteno *Esperanto en Indonezio* aĉetebblas ĉe la Libroservo de UEA (libroservo@co.uea.org) kontraŭ 1 € / ekz. + efektivaj sendokostoj.